

GERAKAN IMASI (IMUNISASI DAN ASI EKSKLUSIF)

Luluk Fauziyah J.^{1*}, Alvin Abdillah², Selvia Nur Komari³, Naylufar Firdaus⁴

¹⁻⁴Universitas Noor Huda Mustofa, Indonesia

*Korespondensi: lulukfauziyah127@gmail.com

ABSTRACT

Background: Low immunization coverage and exclusive breastfeeding coverage are problems in various regions. This program is caused by a lack of maternal knowledge and family support. This problem increases the risk of infection, growth disorders, and impacts the health status of infants. Therefore, the IMASI MOVEMENT (Immunization and Exclusive Breastfeeding Movement) is needed to increase community knowledge and participation regarding infant and toddler health. **Method:** The methods used include interactive counseling, demonstrations of breastfeeding techniques according to the pink book (KIA), distribution of leaflets, and evaluation through pre-tests and post-tests. Evaluation was carried out on aspects of structure, process, results, and impact of the activity. **Results:** The results of the activity showed an increase in participants' knowledge scores by $\geq 50-60\%$ after education. Participant attendance reached $\geq 85\%$ of the target, and there was an increase in participation in integrated health post activities compared to the previous month. **Discussion:** The increase in knowledge scores in the post-test results compared to the pre-test indicates that the educational intervention is effective in increasing mothers' understanding of the benefits of exclusive breastfeeding and the importance of immunization. These findings indicate that community-based health education is an effective strategy to improve maternal health literacy and has the potential to increase the coverage of exclusive breastfeeding and complete basic immunization. **Conclusion:** This program has proven effective in increasing awareness and health behavior of mothers and toddlers as an effort to prevent stunting and infectious diseases.

Keywords: *Immunization, Exclusive Breastfeeding, Posyandu, Health Education*

ABSTRAK

Latar Belakang: Rendahnya capaian imunisasi dan cakupan pemberian ASI Eksklusif menjadi masalah di berbagai wilayah. Program hal tersebut disebabkan karena pengetahuan ibu dan dukungan keluarga yang kurang. Masalah tersebut meningkatkan resiko infeksi, gangguan pertumbuhan, serta berdampak pada status kesehatan bayi. Oleh karena itu diperlukan GERAKAN IMASI (Gerakan Imunisasi dan ASI Eksklusif) untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat terkait kesehatan bayi dan balita. **Metode:** Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, demonstrasi teknik menyusui sesuai dengan buku pink (KIA), pembagian leaflet, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan pada aspek struktur, proses, hasil, dan dampak kegiatan. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar $\geq 50-60\%$ setelah edukasi. Kehadiran peserta mencapai $\geq 85\%$ dari sasaran, serta terjadi peningkatan partisipasi dalam kegiatan posyandu dibandingkan bulan sebelumnya. **Diskusi:** Peningkatan skor pengetahuan pada hasil post-test dibandingkan pre-test menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan pentingnya imunisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu dan berpotensi meningkatkan cakupan ASI eksklusif serta imunisasi dasar lengkap. **Simpulan:** Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan ibu dan balita sebagai upaya pencegahan stunting dan penyakit infeksi.

Kata kunci: *Imunisasi, ASI Eksklusif, Posyandu, Edukasi Kesehatan*

PENDAHULUAN

Kesehatan bayi dan balita merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun, merupakan fase kritis yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang. Pada periode ini, intervensi kesehatan yang tepat dapat mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan, seperti stunting, gizi buruk, serta penyakit infeksi yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita. Imunisasi merupakan upaya preventif yang efektif untuk melindungi bayi dan anak dari penyakit menular yang berbahaya, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B, dan campak. Meskipun program imunisasi telah lama dilaksanakan, cakupan imunisasi dasar lengkap di beberapa wilayah masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan orang tua, keraguan terhadap keamanan vaksin, serta keterbatasan akses pelayanan Kesehatan

Selain imunisasi, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. ASI mengandung zat kesatuan program promotif dan preventif. **GERAKAN IMASI (Gerakan Imunisasi dan ASI Eksklusif)** hadir sebagai bentuk strategi intervensi kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan gizi bayi dan balita secara komprehensif. Melalui gerakan ini, diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan keberhasilan ASI eksklusif guna mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Meskipun program imunisasi telah dilaksanakan secara nasional, capaian imunisasi lanjutan masih rendah di berbagai wilayah. Secara global, WHO-UNICEF melaporkan penurunan cakupan DTP3 dan meningkatnya jumlah anak yang tidak divaksinasi, termasuk di Indonesia. Di tingkat nasional, cakupan imunisasi lanjutan seperti DPT-HB-Hi b4 dan Campak-Rubella 2 juga menunjukkan penurunan pada tahun 2022. Di Kecamatan Bancaran, capaian imunisasi dasar cukup baik, namun ada Sebagian keluarga yang tidak mau di imunisasi hingga cucu-cucunya.

Cakupan ASI eksklusif dan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Bancaran masih belum mencapai target yang diharapkan. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan imunisasi dasar lengkap merupakan dua intervensi kesehatan yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Meskipun berbagai program promosi kesehatan telah dilaksanakan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang benar, serta masih berkembangnya mitos mengenai ASI dan imunisasi. Di masyarakat masih ditemukan anggapan bahwa bayi memerlukan makanan atau minuman tambahan sebelum usia enam bulan, sehingga pemberian ASI eksklusif sering kali tidak optimal. Selain itu, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi dan beredarnya informasi yang tidak valid melalui media sosial menyebabkan sebagian orang tua menunda atau bahkan tidak melengkapi imunisasi anaknya. Padahal, ASI eksklusif selama enam bulan pertama mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi sekaligus

meningkatkan daya tahan tubuh, sedangkan imunisasi berperan penting dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui, minimnya pendampingan dari tenaga kesehatan, serta rendahnya keterlibatan suami dan keluarga menjadi faktor yang turut memengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif dan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan tidak hanya perlu ditujukan kepada ibu, tetapi juga kepada keluarga sebagai sistem pendukung utama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat dibutuhkan penyegaran informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat guna meningkatkan capaian imunisasi dasar lengkap dan praktik ASI eksklusif di lingkungan sekitar. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah melalui pemberian edukasi langsung kepada ibu hamil dan ibu balita pada kegiatan posyandu terkait pentingnya imunisasi dasar lengkap, jadwal pemberian imunisasi, manfaatnya dalam mencegah penyakit menular, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Edukasi dilakukan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan metode penyuluhan interaktif, diskusi tanya jawab, serta penggunaan media leaflet agar informasi lebih mudah dipahami dan dapat dibaca kembali di rumah. Materi yang disampaikan meliputi manfaat imunisasi, dampak jika imunisasi tidak lengkap, manfaat ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan daya tahan tubuh bayi, serta teknik menyusui yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua bayi dan balita, sehingga terjadi peningkatan partisipasi dalam kegiatan posyandu serta optimalisasi cakupan imunisasi dasar lengkap dan praktik ASI eksklusif di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari 2026, Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki bayi dan balita, serta kader posyandu di RW 1 kelurahan Bancaran, Kabupaten Bangkala dengan total sasaran sebanyak 123 orang, yang terdiri dari 6 ibu hamil, 13 ibu menyusui, dan 4 kader posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 09 Februari 2026 melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan kader posyandu dan perangkat wilayah, penyusunan materi edukasi, pembuatan leaflet, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk:

- a. Penyuluhan interaktif mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan ASI eksklusif.
- b. Penyuluhan mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif, manfaat serta cara memberikan ASI eksklusif yang baik dan benar.
- c. Menayangkan video tentang cara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan memberikan ASI eksklusif

- d. Latihan cara Inisiasi Menyusui Dini (IMD),
- e. memberikan ASI eksklusif dan menyimpan ASIP
- f. Demonstrasi teknik menyusui yang benar sesuai Buku KIA (Buku Pink).
- g. Diskusi dan tanya jawab.
- h. Pembagian leaflet sebagai media edukasi.
- i. Pengukuran tingkat pengetahuan melalui pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada aspek:

- a. Struktur: Ketersediaan media, tempat, dan partisipasi sasaran.
- b. Proses: Keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.
- c. Hasil: Peningkatan skor pengetahuan berdasarkan hasil pre-test dan post-test.
- d. Dampak: Peningkatan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dan kesadaran terhadap imunisasi serta ASI eksklusif

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar.1 Kegiatan Gerakan IMASI (Gerakan Imunisasi dan ASI Eksklusif)

Kegiatan Gerakan IMASI (Gerakan Imunisasi dan ASI Eksklusif) berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kehadiran peserta mencapai $\geq 85\%$ dari sasaran yang direncanakan. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar $\geq 50-60\%$ setelah diberikan edukasi. Sebelum penyuluhan, sebagian ibu belum memahami jadwal imunisasi lengkap dan manfaat ASI eksklusif secara menyeluruh. Setelah intervensi edukasi, ibu mampu:

- a. Menjelaskan kembali pentingnya imunisasi dasar lengkap
- b. Menyebutkan manfaat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan.
- c. Memahami dampak jika imunisasi tidak lengkap.
- d. Mempraktikkan teknik menyusui yang benar melalui demonstrasi.

Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dibandingkan bulan sebelumnya. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan Gerakan IMASI menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap dan ASI eksklusif sebesar $\geq 50-60\%$ berdasarkan hasil pre-test dan post-test, dengan tingkat kehadiran peserta $\geq 85\%$. Ibu peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya imunisasi dan manfaat ASI eksklusif setelah edukasi. Metode penyuluhan interaktif, demonstrasi teknik menyusui sesuai Buku KIA, serta pembagian leaflet terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu. Hal ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2022) dan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menekankan pentingnya edukasi dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan keberhasilan ASI eksklusif. Pada dasarnya sebagian sasaran sudah pernah mendengar penyuluhan tentang ASI eksklusif namun berdasarkan informasi dari kader masih terdapat ibu-ibu yang belum mengerti tentang konsep dan manfaat ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Oleh karena itu selain pemberian penyuluhan juga dilakukan pembagian leaflet tentang ASI eksklusif dengan harapan sasaran dapat membaca dan dingatkan oleh leaflet tersebut sewaktu-waktu tentang ASI eksklusif. Penyuluhan dilaksanakan setelah ibu-ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dan imunisasi bayi. Sebelum penyuluhan dilakukan pre-test seputar manfaat ASI, metode pemberian ASI, prinsip pemberian ASI eksklusif. Di pertengahan acara penyuluhan dilakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Selanjutnya melakukan simulasi pijat oksitosin secara langsung kepada kader dan ibu hamil, dimana pada awalnya pijat oksitosin diperagakan oleh mahasiswa KKN dan dosen pendamping kemudian diikuti simulasi pijat oksitosin yang dilakukan oleh kader dan ibu hamil dengan sangat serius. Di akhir penyuluhan, sasaran kemudian mengikuti post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre test. Setelah melakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif, sasaran diberikan motivasi untuk dapat dan yakin memberikan anaknya ASI eksklusif. Khusus ibu hamil dilakukan pendekatan diskusi informal dalam memotivasi ibu tersebut harus memberikan anaknya ASI eksklusif setelah melahirkan. Seluruh masyarakat antusias dalam mengikuti penyuluhan tersebut dan memberikan respon yang positif. Bidan dan kader mendukung pelaksanaan penyuluhan dan kader diminta untuk terus mendampingi ibu hamil nantinya setelah melahirkan dalam pemberian ASI eksklusif. Keputusan untuk mengintegrasikan kegiatan penyuluhan dengan kegiatan rutin Posyandu, yaitu imunisasi bayi, menunjukkan strategi pendekatan yang tepat. Dengan ikut membantu dalam kegiatan imunisasi terlebih dahulu, tim dapat membangun rapport dan kepercayaan dengan peserta sebelum melakukan penyuluhan. Pendekatan ini menciptakan suasana yang lebih kondusif dan natural untuk transfer pengetahuan. Dengan dilaksanakan kegiatan penyuluhan merupakan suatu keputusan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi usia 0 sampai 6 bulan akan menjadi lebih paham tentang pengertian manfaat dari ASI eksklusif, disamping itu ibu-ibu juga mendapatkan ilmu tentang bagaimana bisa menghasilkan ASI yang lancar dengan memanfaatkan bahan-bahan masakan disekitar rumah seperti sayur-sayuran yang sudah tersedia dan harganya lebih murah (Probo et al., 2024). Sesi tanya jawab yang dilakukan di akhir kegiatan

berfungsi sebagai metode evaluasi yang penting untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Partisipasi 3 peserta sebagai perwakilan dalam menjawab pertanyaan terkait ASI Eksklusif menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh peserta. Ungkapan terima kasih dari peserta kepada tim pengabdian menunjukkan apresiasi dan kepuasan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan memberikan manfaat nyata bagi peserta dan memenuhi kebutuhan informasi mereka terkait ASI eksklusif. Keberhasilan kegiatan ini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya ASI eksklusif. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap perbaikan status gizi dan kesehatan bayi di wilayah tersebut (Wahyuni, A., Safitri, F., & ZA, 2024). Antusiasme dan respons positif yang ditunjukkan peserta mengindikasikan potensi yang baik untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Kerjasama yang terjalin dengan pihak Posyandu juga membuka peluang untuk pengembangan program edukasi kesehatan lainnya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil kegiatan yang positif, disarankan untuk melakukan kegiatan serupa secara berkala dengan topik-topik kesehatan lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk melakukan evaluasi lanjutan terhadap penerapan pengetahuan yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari peserta untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN

Program Gerakan IMASI (Gerakan Imunisasi dan ASI Eksklusif) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan pemberian ASI eksklusif. Pelaksanaan kegiatan melalui metode penyuluhan interaktif, demonstrasi, serta penggunaan media leaflet terbukti mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta sebesar $\geq 50-60\%$ dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan posyandu. Secara reflektif, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung peningkatan cakupan imunisasi dan keberhasilan ASI eksklusif, sehingga berkontribusi terhadap pencegahan stunting dan penyakit infeksi pada bayi dan balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan dan LPPM Universitas Noor Huda Mustofa yang telah memberikan kesempatan kami untuk melakukan pengabdian Masyarakat, terima kasih kepada lurah Bancaran ketua RW 1 dan perangkat yang telah memfasilitasi dan berkenan menjadi mitra kami, dan terima kasih kepada mahasiswa KKN yang telah membantu menjadi fasilitator dalam kegiatan pengmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. R., Musthofa, S. B., & Husodo, B. T. (2021). Program Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (AIMI DIY) untuk Mendukung Keberhasilan ASI Eksklusif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 50-56.
- Berutu, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(1), 53-67.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Probo, V. I. E., Sunartono, S., & Novelia, Z. I. (2024). Penyuluhan Pentingnya Asi Eksklusif Membentuk Generasi Berprestasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(4), 90–95. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i4.86>
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2022). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 164-171
- Wahyuni, A., Safitri, F., & ZA, R. N. (2024). Edukasi Dan Pendampingan Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Bekerja Di Wilayah Puskesmas Alue Bilie. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 6(2), 137–142.
- World Health Organization. (2023). Exclusive breastfeeding for optimal growth and development of infants.
- World Health Organization. (2024). *Immunization agenda 2030: A global strategy to leave no one behind*. Geneva: WHO
- UNICEF. (2023). Immunization and child survival report.